

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, cerdas dalam berpikir, cerdas dalam berbuat, dan memiliki kemampuan yang baik, sehingga generasi penerus bangsa ini dapat menjadi motor pembangunan dan mampu bersaing dengan negara-negara yang lainnya. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Di dalam Islam, pendidikan Islam disebut dengan kata *at-Tarbiyah* yang berasal dari kata *rabb* ini menurut al-Raghib al-Afshaniy adalah *Huwa insya al-Syai halan fa halan ila hadd al-talmam*, yang berarti menumbuhkan/membina sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai batas yang sempurna (Nata, 2016).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, hal tersebut sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung dalam Pancasila tersebut, oleh karena itu setiap peserta didik, dibina dan dilatih untuk menanamkan kepercayaan kepada Allah swt.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, tetapi tidak mencakup secara keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun. Belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran (Asrul dkk, 2014).

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut termasuk Pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Sukardi, 2008).

Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(Nursobah, 2019)

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menilai dan mengukur tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan atau kesimpulan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi dilakukan baik itu pada saat pembelajaran dikelas, diluar, ulangan (Harian/formatif, UTS/subsumatif). Jadi dengan evaluasi diperoleh hasil informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan dan kemudian kita dapat menentukan solusi sebagai alternatif dan keputusan untuk memperbaiki prestasi peserta didik.

Pendidikan agama adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Nasional, hal tersebut telah dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat 2 yang berbunyi ”kurikulum pendidikan dasar wajib memuat antara lain pendidikan Agama”. Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 33 ayat 2 mengatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang wajib diterapkan, terutama pada Pendidikan Agama Islam, yang dimana Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakat muslim dan merupakan penduduk muslim terbesar di dunia. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yakni dengan selalu meningkatkan takwa dan keimanan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia seperti berbudi pekerti, jujur, amanah dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan Bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain untuk mencapai tujuan dan fungsi dalam pendidikan Nasional karena materi dalam pendidikan agama Islam dituntut agar selalu beriman dan bertqwa kepada Tuhan-Nya yakni Allah swt., pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas 2003).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang paling penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang ada di sekolah. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, seperti guru sebagai penilai atau evaluasi untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah. Dengan melakukan evaluasi maka guru mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga guru dapat menentukan keberhasilan setiap program-program yang telah direncanoleh guru itu sendiri sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

SMP Negeri Satap 1 Tikep merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang didirikan pada tahun 2009, dengan guru sebanyak 15 orang, masing-masing kelas hanya terdiri dari satu kelas dan jumlah siswa sebanyak 70 siswa; kelas VII sejumlah 16 siswa, kelas VIII sejumlah 28 siswa dan kelas IX sejumlah 26. Pembelajaran PAI di SMP N Satap 1 Tikep dilaksanakan oleh dua tenaga pendidik dengan kompetensi Sarjana Pendidikan Agama Islam, kelas VII diajar oleh Wa Ode Melisa S. Pd. sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX diajar oleh Marnia S. Pd.I. dengan waktu 2 jam perminggu. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri kurang mendapat perhatian bahkan diremehkan oleh sebagian siswa, karena mereka sudah merasa bisa tentang Agama. Untuk itu perlu diterapkan suatu alternatif guna mendapatkan minat dan pemahaman dan motivasi untuk mengembangkan potensi beraktifitas sehingga menghasilkan prestasi yang optimal khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP N Satap 1 Tikep, karena belum ada yang pernah melakukan penelitian pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, terutama pada evaluasi pembelajaran dan salah satu guru PAI dan budi pekerti yakni Marnia S. Pd.I menjadi wali kelas VIII. Dan jumlah guru PAI di SMP Negeri Satap 1 Tikep berjumlah 2 orang guru, yang dimana status masing-masing berbeda, yang dimana ibu Marnia S. Pd.I. sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sekaligus sebagai wali kelas VIII dan Wa Ode Melisa S.Pd. sebagai guru honorer yang mengajar pada kelas VII, setelah saya melakukan wawancara dan observasi awal kepada beberapa peserta didik yang ada di SMP Negeri Satap 1 Tikep mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah, dari hasil wawancara awal terhadap peserta didik mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kebanyakan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran PAI dan budi pekerti, kebanyakan siswa justru lebih menyukai cara mengajar guru Matematika yang memadukan dengan materi Pendidikan Agama Islam di bandingkan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (Hasil observasi dan wawancara awal terhadap peserta didik pada tanggal 29 September 2021, wawancara dengan Wa Ode Melisa, S. Pd. Dan Marnia, S. Pd.I Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri Satap 1 Tikep pada tanggal 25 oktober).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut dan wawancara, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu pada:

- 1) Analisis perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat selama penilaian tengah semester genap.
- 2) Analisis pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat selama penilaian tengah semester genap.
- 3) Analisis penilaian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat selama penilaian tengah semester genap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah :

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat?
- 3) Bagaimana penilaian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitiannya adalah :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.
- 3) Untuk mengetahui penilaian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman penulis khususnya dalam mengetahui Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru SMP Negeri Satap 1 Tikep.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam memecahkan masalah yang ada di SMP N Satap 1 Tikep, terutama dalam evaluasi pembelajaran dan juga digunakan sebagai dasar dalam upaya pengembangan di lembaga pendidikan lain.

2. Bagi peserta didik SMP Negeri Satap 1 Tikep

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai bekal peserta didik dalam mengabdikan kepada Allah SWT dan dalam masyarakat kelak.

3. Bagi sekolah

Sekolah berkontribusi dalam memajukan pendidikan serta perkembangan dalam meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

4. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian dan juga menjadi sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 di SMP Negeri Satap 1 Tikep Kabupaten Muna Barat.

1.6.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik (Guru) yang memberikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik atau siswa di SMP Negeri Satap 1 Tikep tentang Agama Islam, seperti akidah, akhlak dan sebagainya melalui proses pembelajaran di sekolah.